

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) adalah tanaman buah yang berasal dari Asia. Jeruk nipis sering digunakan oleh konsumen karena penggunaannya yang bervariasi baik sebagai penyedap masakan maupun sebagai bahan dasar obat-obatan (Razak *et al.* 2013). Jeruk nipis mengandung unsur-unsur senyawa kimia yang bermanfaat seperti asam sitrat, asam amino, minyak atsiri, glikosida, asam sitrun, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin B1 dan C (Sarwono 2006). Jeruk nipis dapat berbuah terus-menerus sepanjang tahun dengan produksi tiap pohon kurang lebih mencapai 400 buah dan berbuah paling lebat pada waktu musim kemarau (Sarwono 2006).

Produksi jeruk nipis di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 37.266 kg dengan total luasan panen 58.081 m<sup>2</sup> (BPS 2021). Penduduk yang jumlahnya terus bertambah akan mempengaruhi peningkatan permintaan konsumsi jeruk nipis. Permintaan yang tinggi mendorong petani dan pengusaha jeruk nipis untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil (Hariani *et al.* 2018). Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya penggunaan benih bermutu dalam produksi jeruk nipis sehingga hasil yang didapatkan memiliki mutu yang rendah (Prastowo *et al.* 2006). Penggunaan benih bermutu dapat menunjang produksi jeruk nipis baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Kuncoro dan Elfarisna 2019).

Jeruk nipis dapat diperbanyak secara generatif maupun vegetatif. Perbanyak generatif jeruk nipis dapat melalui biji sementara perbanyak vegetatif dengan cara okulasi, sambung pucuk, dan setek. Salah satu alternatif untuk memperoleh benih jeruk nipis bermutu dengan perbanyak vegetatif (Prastowo *et al.* 2006). Produksi benih jeruk nipis secara vegetatif melalui setek memiliki kelebihan diantaranya yaitu sifat yang sama akan diperoleh dari induknya (Sitanggung *et al.* 2020). Produksi benih jeruk nipis secara vegetatif melalui proses pembelahan mitosis yang menghasilkan sel baru dengan jumlah kromosom yang sama dengan sel asal sehingga benih yang dihasilkan akan sama seperti induknya (Nurwadani 2008). Produksi melalui setek merupakan cara perbanyak yang praktis dan mudah dilakukan dibandingkan dengan melalui okulasi yang melalui proses persiapan batang bawah terlebih dahulu (Prastowo *et al.* 2006).

Keberhasilan produksi benih melalui setek dipengaruhi oleh faktor lingkungan antara lain cahaya, kelembaban (RH) dan suhu. Faktor penentu lainnya adalah zat pengatur tumbuh (ZPT) (Sitanggung *et al.* 2020). Tanaman jeruk nipis merupakan salah satu tanaman berkayu yang sulit berakar. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan penggunaan hormon yang mengandung auksin untuk merangsang pertumbuhan akar (Gaol *et al.* 2015)

Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (UPTD BP3MBTP) merupakan unsur pelaksana teknis operasional di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta yang di dalamnya bergerak sebagai pengembangan produksi benih tanaman pertanian dan pengawasan mutu benih tanaman pertanian. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah memproduksi benih jeruk nipis melalui teknik setek. Keahlian dalam melakukan produksi benih tanaman jeruk nipis khususnya dalam teknik setek merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi Industri Benih Sekolah Vokasi IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses produksi jeruk nipis yang dilakukan di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak?
2. Bagaimana hasil yang didapatkan dari produksi benih jeruk nipis melalui setek di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak?
3. Bagaimana pemasaran jeruk nipis yang dilakukan di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak?

## 1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan produksi jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) melalui setek di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak.

## 1.4 Manfaat

Hasil yang didapatkan dari produksi benih jeruk nipis melalui setek bermanfaat bagi para kelompok tani atau masyarakat guna mempertahankan serta meningkatkan ketersediaan benih jeruk nipis bermutu di Indonesia.

## 1.5 Ruang Lingkup

Kegiatan produksi benih jeruk nipis melalui setek di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak meliputi kegiatan administrasi sertifikasi benih, pemilihan lokasi produksi, persiapan media tanam, pemilihan benih sumber, pelaksanaan setek, pemeliharaan setek, pengamatan, penerbitan sertifikat dan pelabela, serta pemasaran benih.